

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA
TUNADAKSA KELAS 2 SD MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK
DENGAN LILIN DI SLB D YPAC JAKARTA**

2016
DIBA MULIA RIZKI

(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan)
dibamulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan membentuk dengan lilin bagi anak tunadaksa dikelas 2 SLBD YPAC Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SLBD YPAC Jakarta sebanyak 3 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Desember pada semester I di SLBD YPAC Jakarta. Penelitian ini menggunakan II siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 7 kali dan 5 kali pertemuan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melangkah pada siklus I dan siklus II, terlebih dahulu diadakan pengamatan dalam kegiatan menulis, hal ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang nantinya akan dibandingkan dengan data akhir pada siklus II dengan kriteria ketuntasan minimal 65 dari semua aspek yang harus dikuasai siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan menulis permulaan siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan membentuk dengan lilin yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa tunadaksa di SLBD YPAC Jakarta.

Kata Kunci : Kemampuan menulis Permulaan, kegiatan membentuk dengan lilin.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan tahap dasar seseorang dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan. Sebagai makhluk sosial menulis juga selalu muncul dalam aspek kehidupan seseorang dan menulis termasuk dalam salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan, gagasan ,ide ,dan pikiran. Selain itu menulis juga masuk dalam kebutuhan setiap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menggoreskan dengan sebuah pensil atau pena hingga membuat sebuah huruf-huruf menjadi sebuah kata, dinamakan juga kemampuan menulis permulaan. Menulis permulaan adalah tahap awal atau tahap dasar dimana seseorang dikenalkan pada garis vertikal maupun horizontal sehingga garis tersebut akan membentuk sebuah huruf–huruf yang sering dilihat oleh anak.

Pembelajaran menulis permulaan secara umum di SLB bagi

anak tunadaksa diarahkan agar anak mampu menebalkan seperti bentuk garis, huruf, dan angka. Selain itu pembelajaran menulis permulaan juga diberikan kepada anak tunadaksa berguna untuk mempersiapkan anak dalam belajar menulis.

Salah satu contoh pembelajaran menulis permulaan untuk anak tunadaksa di SLB D YPAC terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana tuntutan belajar Bahasa Indonesia dalam standar kompetensi dikelas 2 Sekolah Dasar (SD) yaitu anak dikenalkan pada garis-garis vertikal maupun horizontal. Sehingga dari garis tersebut akan membentuk sebuah huruf-huruf yang sering dilihat oleh anak.

Pembelajaran menulis permulaan yang sebelumnya dilakukan oleh pihak sekolah SLB D YPAC JAKARTA khususnya bagi peserta didik dikelas 2 yaitu menggunakan pendekatan keseluruhan contohnya guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode VAKT (Visual, Kinestetik, Auditori, DAN Taktil) . Media yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu guru hanya menggunakan buku paket tematik dan lembar kerja yang ditujukan pada peserta didik. Disini menunjukkan hasil yang belum maksimal bagi peserta didik dan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan masih banyak mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan, seperti anak belum mampu menulis garis lengkung, garis zigzag, garis vertikal dan garis horizontal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan kemampuan menulis anak saat ini dengan menggunakan lilin. Maka perlu

dibuktikan apakah kegiatan membentuk dengan lilin dapat merubah kemampuan menulis anak atau tidak. Untuk membuktikan hal tersebut maka diperlukannya penelitian.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana mengajarkan menulis permulaan pada anak dengan gangguan gerak khususnya dikelas rendah.

KAJIAN TEORI

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Kompleksnya kegiatan menulis sehingga dianggap sebagai kegiatan yang sukar, sesuai dengan pendapat Mc Crimmon seperti dikutip Mulyono yang mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang sukar, namun dalam menulis, penulis mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang dirinya, mengkomunikasikan ide-ide, bahkan dapat belajar sesuatu yang belum diketahuinya.

Menurut Lovitt seperti yang dikutip martini jamaris pelajaran menulis terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya menulis dengan tangan, mengeja, dan menulis ekspresif. Lovitt juga menjelaskan menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan.

Membentuk merupakan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi, dimana anak dapat membentuk dengan lilin malam, tanah liat atau plastisin (lilin mainan/hwas), yang dibuat menjadi bentuk-bentuk

sederhana, kemampuan utama yang menjadi sasaran belajar adalah keterampilan tangan dan keberanian anak memegang bahan yang merupakan dasar dari terciptanya bentuk.

Menurut Sosionegoro, lilin atau plastisin merupakan salah satu keterampilan tangan yang menggunakan beberapa bahan tepung dan lem PVAC atau lem kayu. Yang dibuat menjadi adonan dan diberi warna sesuai dengan keinginan. Dari adonan tersebut dapat dibuat bentuk sesuai yang kita inginkan seperti miniatur sayur-sayuran, buah-buahan, boneka, dan sebagainya. Dan dapat juga menjadi hiasan aksesoris rambut, handphone, brose, dll. Dan pastinya orang atau anak-anak pastinya akan menyukai bentuk yang cantik nan menarik. Apalagi bila bentuk itu dibuat dari tangan kita sendiri bentuk itu akan memiliki makna yang mendalam khususnya bagi anak-anak.

Pengertian tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi.

METODE

Penelitian dibuat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan membentuk dengan lilin pada anak Tunadaksa kelas 2 SLB D YPAC Jakarta. Waktu penelitian dilakukan selama \pm 6 bulan atau 1 semester yaitu antara bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015.

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian tindakan kelas yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggard. Yang terdiri dari empat komponen yaitu. 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan 4) Refleksi. Itu dilakukan 2 siklus yaitu 7 kali pertemuan disiklus 1 dan 5 kali pertemuan disiklus 2.

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan cara membandingkan antara kemampuan awal siswa dengan setelah siklus I dan kemampuan awal siswa dengan setelah siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila skor tingkat kemampuan menulis permulaan mencapai 65 pada akhir siklus sesuai yang diharapkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan menulis permulaan huruf vokal dan konsonan b,d,p,m,n melalui kegiatan membentuk dengan lilin dilaksanakan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung nilai yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan menulis permulaan disetiap siklusnya. Dari hasil diskusi dengan guru kelas yaitu guru kelas telah disepakati bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup *signifikan* dalam kemampuan menulis permulaan huruf vokal dan konsonan b,d,p,m,n melalui kegiatan membentuk dengan lilin. Dimana

pada siklus I masing-masing peserta didik mengalami peningkatan perkembangan sebanyak 2 skor, 10 skor dan 9 skor dan pada siklus II masing-masing mengalami peningkatan perkembangan skor sebesar 20 skor, dan dua peserta didik peningkatan skornya sama yaitu 12. Jika diakumulasikan dari hasil nilai kemampuan awal sampai setelah tindakan siklus II, semua peserta didik mengalami peningkatan dikatakan meningkat setiap siklusnya.

Dilihat dari kemampuan awal menulis permulaan ketiga peserta didik dapat dikatakan rendah dikarenakan peserta didik hanya mampu memegang pensil dengan baik dan masih kesulitan dalam menulis huruf vokal dan konsonan b,d,p,m,n.pada saat dilakukannya tindakan siklus I, peserta didik terlihat bersemangat, ceria dan antusias dengan media lilin plastisin yang dibawa oleh peneliti. Ini jelas terlihat berbeda ketika media yang dipakai dengan oleh guru sebelumnya.

Kemampuan awal peserta didik A lebih baik dibandingkan dengan kedua peserta didik lainnya, namun peserta didik dan M, namun setelah dilakukan tindakan siklus II peserta didik R dan peserta didik M juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada saat awal kegiatan berlangsung siswa R masih terlihat kurang bersemangat, lesu. Begitu pula dengan peserta didik M dan peserta didik A terlihat malas-malasan dan kurang aktif. Namun setelah dilakukan siklus I dan siklus II seluruh peserta didik mengalami perubahan secara perilaku, yaitu sangat bersemangat, antusias dan aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya perubahan kemampuan menulis permulaan siswa tunadaksa melalui kegiatan membentuk dengan lilin yang dilaksanakan oleh siswa kelas 2 SD SLB D YPAC Jakarta. Hal tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Melihat hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kegiatan membentuk dengan lilin telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunadaksa kelas 2 SD SLB D YPAC Jakarta. Dengan menggunakan lilin plastisin, pembelajaran menulis permulaan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan melatih motorik bagi siswa tunadaksa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Dapat dijadikan referensi sebagai alat memotivasi, mendukung, dan membuat kebijakan agar guru-guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan informasi tentang media menulis permulaan untuk siswa tunadaksa kelas 2 SD.

2. Guru

Lilin plastisin dapat menjadi rujukan bagi guru dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa tunadaksa dan bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti telah membuktikan bahwa lilin plastisin telah meningkatkan kemampuan menulis permulaan, dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan lilin plastisin dalam meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toha Muslim, M Sugiarmim. 1995. *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Karyana, Sri Widati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus TUNADAKSA*. Jakarta: Luxima.
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Carool Seefeld & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Choate. 1987. *Curriculum Based Assessment and Programing*. USA: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Effend Fauzi Eddy. 2013. *Modulasi Pelatihan Seni Budaya (Teori dan Teknik Olah Seni Rupa, Modul 8)*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Geitskell, D Charles. 1970. *Children and Their Art*. Newyork: Hancourt.
- Indira. 2006. *Kreasi Plastisin*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Muchlisoh. 1994. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono Abdurrahman. 1994. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Pekerti, Widia, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 2008. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Susanto Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Reni Rupa*. Yogyakarta: kanisius.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- <http://eprints.uny.ac.id/18635/1/Richa%20Kurnila%20Septiany%2010206241029.pdf>, diakses pada tanggal 11 mei 2015, 13:45 WIB.
- <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp6f4abbecebfull.pdf>, diakses pada tanggal 24 juli 2015, 08:00 WIB.
- <http://repository.unib.ac.id/8701/1/I,II,III,II-14-ris.FK.pdf>, diakses pada tanggal 22 juli 2015, 12:59 WIB

<http://www.distrodoc.com>, diakses pada tanggal 25 juli 2015, 13:00 WIB.

<http://www.scribd.com/doc/80089975/plastisin#scribd>, diakses pada tanggal 30 juli 2015, 10:00 WIB.

